

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN CERPEN “SAAT CINTA DATANG BELUM PADA WAKTUNYA” KARYA ARI PUSPARINI

Oleh

PERI ANDRIYANTO

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan permasalahan penyediaan bahan ajar yang masih terpaku karena menggeneralisasi kemampuan siswa secara global. Permasalahan lainnya penggunaan bahan ajar LKS yang kurang proporsional. Beranjak dari situasional dan keadaan pemilihan bahan ajar tersebut, maka guru yang kreatif akan menentukan dan memilih berbagai sumber apapun untuk dijadikan bahan ajar, termasuk pemilihan kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya yang isi dari cerpennya dikaji berdasarkan gaya bahasa. Metode penelitian penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data ini menggunakan teknik studi pustaka, teknik dokumentasi, dan teknik analisis. Teknik pengolahan data yakni membaca, mengkaji, dan menemukan kesesuaian kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya dengan kriteria pemilihan bahan ajar. Hasil penelitian bahwa gaya bahasa kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini memiliki nilai estetis yang tinggi dan mampu melejitkan makna. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan gaya bahasa yang cukup variatif, karena didalamnya terdapat gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Gaya bahasa perbandingan dalam li kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini cukup mendominasi sebesar 62,50%. Gaya bahasa pertentangan tidak mendominasi, karena diketahui hanya 37,50%. Gaya bahasa pertautan tidak mendominasi, hal tersebut dibuktikan dengan 12,50%, sedangkan gaya bahasa perulangan tidak mendominasi, hal tersebut dibuktikan dengan 25,00%. Jika dirata-ratakan dari keseluruhan, maka jatuh pada persentase 57,89% artinya gaya bahasa kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini berada pada kategori cukup mendominasi. Selanjutnya kesesuaian gaya bahasa kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini dengan bahan ajar mengidentifikasi cerpen di SMA, ternyata terbukti memiliki kesesuaian dengan kriteria bahan ajar, yakni bahan pelajarannya valid, bahan ajarnya berarti atau bermanfaat, bahan ajarnya menarik, dan bahan ajarnya berada dalam batas-batas kemampuan peserta didik untuk mempelajarinya.

Kata kunci: *Gaya Bahasa, Cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya*

PENDAHULUAN

Karya sastra didominasi oleh unsur-unsur yang mengandung dimensi estetik yang kental. Karya sastra, secara langsung atau tidak langsung menjadi pintu pembuka untuk memahami unsur karya sastra secara keseluruhan yang merujuk pada upaya memahami bentuk pemaparan dan cara yang digunakan dalam memaparkan gagasannya. Semua karya sastra terutama cerpen yang berbobot niscaya mengandung pemakaian gaya bahasa yang beraneka ragam dan berwarna-warni yang akhirnya dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui gaya khas seorang pengarang, perlu membaca dan menelaah penggunaan bahasa di dalam karyanya. Gaya

yang telah disebutkan, dapat pula diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam teks sastra untuk menyampaikan maksud dan efek tertentu di dalam karya sastra. Gaya bahasa dapat disamakan dengan kemasan suatu gagasan (dress of thought). Dengan kemasan (gaya bahasa) yang semenarik mungkin dan khas, pengarang dapat menarik perhatian pembaca. Meskipun gagasan yang disampaikan tergolong sederhana, sebuah karya sastra akan terasa lebih kaya, utuh, dan dapat menarik perhatian pembaca jika dikemas dengan “kemasan” yang menarik.

Salah satu kumpulan cerpen karya Ari Pusparini, merupakan kumpulan cerpen yang termasuk jajaran cerpen psikologi islami

pembangun jiwa. Cerpen yang dikemas dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya menggunakan gaya bahasa yang elok dan penuh imajinatif. Pemakaian gaya bahasa tersebut bukan hanya diinventarisasi dan identifikasi kebenarannya, jumlahnya secara keseluruhan dalam setiap cerpen, terlebih juga dicari maknanya.

Cerita pendek yang mengandung makna kaya serta gaya bahasa, menjadi barometer bagi seorang penulis cerpen yang memiliki kepiawaian dalam mengolah gaya bahasa pada cerpennya sehingga pendengar ataupun pembaca dapat hanyut dalam isi cerpennya. Semakin baik gaya bahasa pada yang digunakan, maka semakin meningkatkan peminat pembaca terhadap cerpen tersebut, sehingga secara tidak langsung isi pesan dalam cerpen akan tersampaikan secara sendirinya.

Guru harus memiliki kreatifitas dalam menyimak cerpen agar mudah dalam menyampaikan isinya dalam pembelajaran seperti pemanfaatan isi cerpen yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran. Hal ini dibutuhkan karena kreativitas guru dalam hal ini sangat dituntut untuk menciptakan bahan ajar dari berbagai sumber, termasuk dari cerpen. Koswara (2008:44) menyatakan seperti berikut.

Unsur kreativitas guru sangat diutamakan dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran, guru dituntut lebih kreatif mengolah dan menyajikan bahan belajar di kelas sehingga murid tidak mengalami kesulitan saat menerima pembelajaran.

Teori tersebut dapat diartikan bahwa kreativitas guru dapat menggunakan kompetensinya dalam menciptakan bahan pembelajaran. Hal ini bukan karena semata-mata karena keterbatasan fasilitas bahan pembelajaran (buku teks) dari pemerintah, tetapi merupakan kewajiban setiap guru harus dapat menyusun bahan ajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

Salah satu sumber yang akan dijadikan bahan pembelajaran mengidentifikasi alur, penokohan, latar, gaya bahasa dalam cerpen yang dibacakan yaitu menggunakan kumpulan cerpen s Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini. Bahasa kiasan yang terdapat pada kumpulan cerpen banyak mengandung gaya bahasa yang khas memiliki estetik serta bernilai seni. Pradopo (2010:264), menyatakan bahwa "Gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk

mendapatkan efek estetik yang turut menyebabkan karya sastra bernilai seni".

Kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini merupakan kajian penelitian pada penelitian ini. Alasan pemilihan cerpen tersebut, selain setiap cerpennya berisikan pesan yang positif, tema yang diangkat juga disukai remaja zaman sekarang, sehingga sekurang-kurangnya akan mempengaruhi minat siswa terhadap bahan ajar yang mutakhir. Aspek yang diteliti pada kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini adalah gaya bahasa atau majasnya. Majas yang dikaji dari cerpen tersebut adalah majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2013:6), bahwa "Majas dibagi menjadi empat kelompok besar. Empat kelompok besar tersebut yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan".

Gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini banyak diaplikasikan pada setiap cerpen tersebut, sehingga sangat mudah dipilih serta dihubungkan antara majas dengan isi cerpen. Implikasi dari bahan ajar tersebut akan beroleh satu bahan ajar untuk dijadikan contoh mengidentifikasi unsur instruksik cerpen sehingga berpangkal pada pemahaman siswa terhadap penciptaan karya sastra cerpen, kemudian siswa terangsang secara inovatif dalam menemukan majas pada cerpen, sehingga dapat melatih kepekaan siswa dalam mengomunikasikan isi atau pesannya.

Alasan pemilihan bahan ajar mengidentifikasi cerpen, selain karena tuntutan guru harus berkreasi dalam menyusun bahan ajar, alasan lainnya masih adanya bahan ajar yang digunakan di sekolah masih terpaku pada penggunaan buku teks atau buku paket keluaran pemerintah yang sifatnya menggeneralisasi kemampuan siswa secara global/nasional. Penggeneralisasian di sini artinya, intelegensi pemikiran siswa yang ada di perkotaan dengan yang di daerah akan berbeda, sementara bahan ajar yang disusun mengacu pada situasi dan kondisi intelegensi pemikiran siswa di perkotaan.

Pranowo (2008:173), menyatakan bahwa "Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu pihak dan harus dipelajari pembelajar di lain pihak hendaknya

berisikan materi yang menunjang". Faktor lain, yang tampak sering terjadi adalah bahan ajar yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), dimana LKS tersebut merupakan buku yang secara khusus isinya berisikan evaluasi. Kendati bahan ajar tetap dicantumkan namun bersifat umum atau kurang proporsional, karena lebih sederhana dibanding bahan ajar yang disajikan dalam buku teks.

Beranjak dari situasional dan keadaan pemilihan bahan ajar tersebut, maka guru yang kreatif akan menentukan dan memilih berbagai sumber apapun untuk dijadikan bahan ajar, termasuk pemilihan kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya yang isi dari cerpennya dikaji berdasarkan gaya bahasa. Penyusunan bahan ajar tersebut berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskripsi. Penelitian kualitatif pada dasarnya memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) menyatakan bahwa:

Metode kualitatif merupakan merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2013:6) bahwa "Majas dibagi menjadi empat kelompok besar. Empat kelompok besar tersebut yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan".

Berdasarkan teori tersebut, maka fokus kajian gaya bahasa pada kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini dibagi lagi menjadi beberapa bagian

gaya bahasa. Gaya bahasa yang dianggap terkandung dalam kumpulan cerpen Ari Pusparini tersebut yaitu a) Gaya bahasa perbandingan terdiri dari perumpamaan, metafora, personifikasi, dan antitesis. b) Gaya bahasa pertentangan terdiri dari hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, dan zeugma. c) Gaya Bahasa Pertautan terdiri dari; metonimia, sinekdoke, alusi, eufimisme, elipsis, dan gradasi. d) Gaya bahasa perulangan terdiri dari: aliterasi, asonansi, kiasmus, dan repetisi.

Berikut penggambaran gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini secara eksplisit.

1. Gaya Bahasa Perbandingan Kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini

Gaya bahasa perbandingan yang digunakan untuk mengkaji kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini empat diantaranya menggunakan perumpamaan, metafora, personifikasi, dan antitesis. Ihtwal gaya bahasa yang digunakan dalam fokus penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

a. Gaya Bahasa Perumpamaan

Gaya bahasa perumpamaan yang terdapat dalam Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya dapat disajikan seperti larik berikut: cinta dan rindu bagaikan sisi mata uang (Biarlah Hati Bicara tentang Cinta), cinta kepada lawan jenis ibarat bola tangan sedangkan cinta kepada Rabb ibarat bola dunia yang lebih besar (Mungkinkah Aku Merekayasa Cinta).

Cerpen-cerpen tersebut memberikan keterangan secara jelas bahwa perumpamaannya tampak dirasakan dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini. Gaya bahasa perumpamaan tersebut sangat menjelaskan siratan mengumpamakan suatu hal dengan hal lain, hal tersebut dapat dilihat pada kata seperti dan bagaikan.

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai majas perumpamaan pada kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya bahasa perumpamaannya mengandung efek estetika.

b. Gaya bahasa metafora yang terdapat dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini dapat

dilihat pada kutipan cerpen: seongkah harap membatu dengan cemas berkepanjangan (Kemilau Cinta).

Cerpen tersebut memiliki keterangan bahwa gaya bahasa metafora yang teridentifikasi dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini, mempertegas bahwa karakteristik majas metafora dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini tampak penyampaiannya secara implisit artinya tanpa tersurat menggunakan kata seperti atau sebagai. Apabila disajikan dengan menggunakan kata seperti atau sebagai, cerpen yang telah teridentifikasi tersebut akan menjadi seperti berikut: seongkah harap seperti membatu dengan cemas berkepanjangan.

Dapat disimpulkan bahwa majas metafora pada kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini, memiliki kekhasan dalam penyajian bahasa secara singkat dan implisit sangat memberikan efek yang berkesan kepada pembaca.

c. Gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya disajikan pada cerpen berikut: nyanyian sunyiku mengitari sukma dan raga (Kemilau Cinta), Rajutan Simpul memadu kasih di relung hati (Bagaimana bila belum tepat), cinta bertepuk sebelah tangan (Bagaimana bila Belum Tepat), setan menghembuskan keraguan-keraguan dalam jiwa manusia (Mungkinkah Merekayasa Cinta), dan Jauh di lubuk hati suara itu mengutukku (Sebuah Renungan).

Kutipan kumpulan cerpen tersebut memiliki penjelasan bahwa gaya bahasa personifikasi tampak dalam 8 kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini, karakteristik gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini memberikan kesan kepada pembaca, bahwa cerpen memiliki sifat yang biasa dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan uraian gaya bahasa personifikasi dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya, dapat disimpulkan bahwa majas personifikasi pada kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini memiliki kekhasan dalam penyampaian bahasanya sehingga pembaca berkesan ketika membaca

atau mendengar cerpen tersebut, seolah-olah seperti adanya sifat manusia.

Bertolak dari pendeskripsian mengenai gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan cerpen Ari Pusparini, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan cerpen Ari Pusparini termasuk kategori mendominasi atau dengan persentase 62,50% dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini.

2. Gaya Bahasa Pertentangan Kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini

Ada enam gaya bahasa yang digunakan untuk menganalisis kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini. Berikut mengenai gaya bahasa pertentangan diulas di bawah ini.

a. Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya dapat disajikan seperti kutipan berikut: rasa cinta bergelora mem bakar gelora di dada (Kemilau Cinta), Degup-degup rindu seseorang yang dilanda cinta bergemuruh dari waktu ke waktu (Kemilau Cinta), terpaku dalam getaran rindu (Kemilau Cinta), setan-setan menggelegar memamerkan gigi tajamnya (Bagaimana bila Belum Tepat), dua hati yang menaruh rindu, bergolaknya jiwa lantaran cinta membara, saling mendamba saat bersama (Saat cinta memilih).

Cerpen tersebut memberikan keterangan secara jelas bahwa gaya hiperbolanya sangat tampak dirasakan dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan setan-setan menggelegar memamerkan gigi tajamnya. Interpretasinya cerpen tersebut sangat berlebihan, karena hal tersebut suatu kemustahilan. Adanya interpretasi kemustahilan tersebutlah sebagai temuan mengenai gaya bahasa hiperbola dalam kumpulan cerpen Ari Pusparini, yang memiliki karakter efek melebih-lebihkan sehingga memberikan efek estetis dan menyenangkan gaya bahasa bagi pembaca.

Hasil dari pendeskripsian gaya bahasa pertentangan dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa pertentangan yang diidentikan dengan penyajian bahasa yang memiliki ciri berlawanan atau berlainan dengan keadaan sebenarnya. Gaya bahasa pertentangan dalam kumpulan cerpen Ari Pusparini termasuk

kategori kurang mendominasi atau dengan persentase 37,50%.

3. Gaya Bahasa Pertautan Kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini

Gaya bahasa pertautan dimaknai sebagai pernyataan atau ungkapan bahasa yang memiliki karakteristik penggunaan kata-kata kias yang bertautan, bertalian, atau berhubungan dengan gagasan dan ingatan, sehingga anggapan pembaca akan mendapatkan satu kesan estetis setelah membaca sajian pertautan dari kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini. Terdapat enam gaya bahasa yang digunakan untuk menganalisis kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini. Berikut mengenai gaya bahasa pertentangan diulas di bawah ini.

a. Gaya Bahasa Alusi

Gaya bahasa alusi yang terdapat dalam Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya tersaji pada kutipan larik: Sebab memberi adalah pekerjaan cinta dalam siklus memperhatikan, menumbuhkan, merawat dan melindungi berat (Biarlah Hati Bicara tentang Cinta). Cerpen tersebut memberikan penjelasan adanya majas alusi. Hal tersebut karena cerpen tersebut mengandung siratan yang mengajak ingatan pembaca kepada atas peristiwa yang dialami. Meskipun hanya satu cerpen yang mengandung majas alusi, namun gaya bahasa alusi ini, mampu memberikan kesan kepada pembaca, karena memberikan memori dan mengajak bagi pembaca untuk mengingat masa lampau atau silam.

Bertolak dari hasil pengidentifikasian majas alusi, maka direlevansikan dengan fokus penelitian gaya bahasa, maka alusi yang terdapat dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya, memiliki aspek keestetisan bagi pembaca karena secara tidak langsung gaya bahasa alusi meminta kepada pembaca untuk mengingat masa lampau.

Hasil pendeskripsian gaya bahasa pertautan dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa pertautan terkandung dalam kumpulan cerpen Ari Pusparini. Pengkategorian gaya bahasa pertautan kurang mendominasi atau dengan persentase 12,50%.

4. Gaya Bahasa Perulangan Kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini

Gaya bahasa perulangan merupakan kata-kata kias yang menyatakan penegasan untuk meningkatkan kesan dan pengaruh kepada pendengar dan pembaca. Penegasan tersebut disampaikan/ditulisakan berulang-ulang baik satu kata, ataupun suku kata. Terkadang perulangan tersebut lebih ke bunyi atau dikenal dengan rima. Karakteristik gaya bahasa perulangan yakni adanya kata yang diulang-ulang sebagai bentuk untuk menunjukkan adanya penegasan suatu pernyataan. Terdapat empat gaya bahasa yang digunakan untuk menganalisis kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini. Berikut mengenai gaya bahasa perulangan dideskripsikan di bawah ini.

a. Gaya Bahasa Repetisi

Gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya dapat dilihat pada kutipan : Semangat dakwah jadi luntur, ibadah mengendur, ukhawah pun tak bisa lagi di ukur (Salahkah Aku Mencintainya).

Cerpen tersebut memberikan keterangan secara jelas bahwa repetisi yang terdapat dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini sangat tampak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen tersebut mengandung gaya bahasa repetisi.

Bertolak dari hasil pengidentifikasian majas repetisi adanya perulangan dalam kelompok kata yang sama, baik perulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat secara berkali-kali. Dihubungkan dengan tujuan fokus penelitian gaya bahasa dalam cerpen Ari Pusparini, maka keestetisan gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya, memiliki karakter efek indah bagi pembaca/pendengarnya karena kata-kata diulang-ulang dengan memperhatikan harmoniasasi antara isi cerpen dan penyajain syairnya secara lahir.

Penggambaran mengenai gaya bahasa perulangan dalam kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa pertentangan dalam kumpulan cerpen Ari Pusparini termasuk kategori kurang mendominasi atau dengan persentase 25,00%

muncul pada setiap cerpen pada Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya.

SIMPULAN

Gaya bahasa kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini memiliki nilai estetis yang tinggi dan mampu melejitkan makna. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan gaya bahasa yang cukup variatif, karena didalamnya terdapat gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Gaya bahasa perbandingan dalam li kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini cukup mendominasi sebesar 62,50%. Gaya bahasa pertentangan tidak mendominasi, karena diketahui hanya 37,50%. Gaya bahasa pertautan tidak mendominasi, hal tersebut dibuktikan dengan 12,50%, sedangkan gaya bahasa perulangan tidak mendominasi, hal tersebut dibuktikan dengan 25,00%. Jika dirata-ratakan dari keseluruhan, maka jatuh pada persentase 57,89% artinya gaya bahasa kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini berada pada kategori cukup mendominasi. Selanjutnya kesesuaian gaya bahasa kumpulan cerpen Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya karya Ari Pusparini dengan bahan ajar mengidentifikasi cerpen di SMA, ternyata terbukti memiliki kesesuaian dengan kriteria bahan ajar, yakni bahan pelajarannya valid, bahan ajarnya berarti atau bermanfaat, bahan ajarnya menarik, dan bahan ajarnya berada dalam batas-batas kemampuan peserta didik untuk mempelajarinya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Erna, Diah Triningsih. 2009. *Gaya Bahasa dan Pribahasa dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Intan Pariwara
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Koswara, D. Deni. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Pribumi Mekar
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak
- Pradopo, R. Djoko. 2010. *Pengkajian Cerpen*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Resmiani, Novi, dkk. 2009. *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa